



Laporan KEUANGAN Audited

BPTP BANTEN

Bagian Anggaran 018.09.2900

Untuk Periode Yang Berakhir
31 Desember 2021



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN

Jl. Raya Ciptayasa KM.01 Ciruas, Serang – Banten

(0254) 281055 fax (0254) 282507

www.banten.litbang.deptan.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Serang, 15 Juli 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ismatul Hidayah, SP, MP
NIP. 197306112006042017

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Serang, 12 Juli 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ismatul Hidayah, SP, MP
NIP. 19730611206042017

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pernyataan Tanggung Jawab.....	iii
Ringkasan Laporan Keuangan.....	1
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	3
II. Neraca.....	4
III. Laporan Operasional.....	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	7
A. Penjelasan Umum.....	7
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	14
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	14
B.2. Belanja.....	15
B.3. Belanja Pegawai.....	16
B.4. Belanja Barang.....	17
B.5. Belanja Modal.....	18
B.5.1. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	18
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	19
C.1. Aset Lancar.....	19
C.1.1. Persediaan.....	19
C.2. Aset Tetap.....	19
C.2.1. Tanah.....	19
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	19
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	20
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	20
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	21
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	21
C.3. Aset Lainnya.....	21
C.3.1. Aset Lain-lain.....	21
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	22
C.4. Ekuitas.....	22
C.4.1. Ekuitas.....	22
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	23
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	23
D.2. Beban Pegawai.....	23
D.3. Beban Persediaan.....	24
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	24
D.5. Beban Pemeliharaan.....	26
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	27
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	27
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	29

E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	30
E.1.	Ekuitas Awal.....	30
E.2.	Surplus/Defisit-LO.....	30
E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	30
E.3.1.	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	30
E.3.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....	30
E.4.	Transaksi Antar Entitas.....	31
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	31
E.4.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	32
E.5.	Ekuitas Akhir.....	32
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	33
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	33
F.2.	Pengungkapan Lain Lain.....	33

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Serang, 15 Juli 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ismatul Hidayah, SP, MP
NIP. 197306112006042017

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp200,823,437.00 atau mencapai 106.26% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp189,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp9,823,060,723.00 atau mencapai 92.98% dari alokasi anggaran sebesar Rp10,564,199,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp30,564,253,760.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,961,400.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp30,486,178,723.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp76,113,637.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp30,564,253,760.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp171,719,900.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10,878,141,598.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10,706,421,698.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp17,203,537.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10,689,218,161.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp31,619,334,635.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10,689,218,161.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp11,900,000.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9,622,237,286.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp30,564,253,760.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	189,000,000.00	200,823,437.00	106.26	154,173,321.00
Jumlah Pendapatan		189,000,000.00	200,823,437.00	106.26	154,173,321.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4,881,900,000.00	4,232,596,216.00	86.70	4,572,684,151.00
Belanja Barang	B.4.	5,590,972,000.00	5,499,137,557.00	98.36	4,037,379,431.00
Belanja Modal	B.5.	91,327,000.00	91,326,950.00	100.00	28,930,000.00
Jumlah Belanja		10,564,199,000.00	9,823,060,723.00	92.98	8,638,993,582.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1,961,400.00	3,310,350.00
Jumlah Aset Lancar		1,961,400.00	3,310,350.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	15,124,896,000.00	15,124,896,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	11,260,088,055.00	12,004,420,332.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	15,475,031,427.00	15,418,374,427.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	758,963,330.00	758,963,330.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	55,000,000.00	55,000,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-12,187,800,089.00	-11,760,516,471.00
Jumlah Aset Tetap		30,486,178,723.00	31,601,137,618.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	922,169,227.00	55,200,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-846,055,590.00	-40,313,333.00
Jumlah Aset Lainnya		76,113,637.00	14,886,667.00
Jumlah Aset		30,564,253,760.00	31,619,334,635.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	30,564,253,760.00	31,619,334,635.00
Jumlah Ekuitas		30,564,253,760.00	31,619,334,635.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		30,564,253,760.00	31,619,334,635.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	171,719,900.00	144,338,000.00
JUMLAH PENDAPATAN		171,719,900.00	144,338,000.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,232,596,216.00	4,572,684,151.00
Beban Persediaan	D.3.	647,982,890.00	1,572,005,147.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,874,358,471.00	2,178,375,428.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	499,297,446.00	434,972,420.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	879,321,500.00	396,277,419.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	599,526,200.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1,145,058,875.00	1,330,917,051.00
JUMLAH BEBAN		10,878,141,598.00	10,485,231,616.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10,706,421,698.00	-10,340,893,616.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	17,123,456.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	11,900,000.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	11,980,081.00	557,647,326.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0.00	5,897,082.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		17,203,537.00	551,750,244.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10,689,218,161.00	-9,789,143,372.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	31,619,334,635.00	32,919,090,986.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-10,689,218,161.00	-9,789,143,372.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	11,900,000.00	-87,308,240.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1.	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0.00	-170,956,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	11,900,000.00	83,647,760.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	9,622,237,286.00	8,576,695,261.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-1,055,080,875.00	-1,299,756,351.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	30,564,253,760.00	31,619,334,635.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jl. Raya Ciptayasa KM 01 Ciruas – Serang, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten berkomitmen dengan visi “ *mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.*”

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pembinaan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian negara/Lembaga
- Membina secara efektif Kementerian negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem pembinaan yang profesional dan terpercaya.

Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan

Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	189,000,000.00	189,000,000.00
Jumlah Pendapatan	189,000,000.00	189,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,086,039,000.00	4,758,755,000.00
Belanja Lembur	40,861,000.00	123,145,000.00
Belanja Barang Operasional	1,060,345,000.00	1,043,545,000.00
Belanja Barang Non Operasional	825,460,000.00	1,422,688,000.00
Belanja Barang Persediaan	703,710,000.00	685,634,000.00
Belanja Jasa	400,350,000.00	479,850,000.00
Belanja Pemeliharaan	475,405,000.00	462,805,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	608,800,000.00	896,450,000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	600,000,000.00	600,000,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	91,327,000.00	91,327,000.00
Jumlah Belanja	9,892,297,000.00	10,564,199,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp200,823,437.00 atau mencapai 106.26% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp189,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	25,823,456.00	0.00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Lain-Lain	0.00	11,980,081.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	189,000,000.00	163,019,900.00	86.25
Jumlah	189,000,000.00	200,823,437.00	106.26

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 30.26% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	25,823,456.00	7,875,000.00	227.92
Pendapatan Lain-Lain	11,980,081.00	9,835,321.00	21.81
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	163,019,900.00	136,463,000.00	19.46
Jumlah	200,823,437.00	154,173,321.00	30.26

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp9,823,060,723.00 atau 92.98% dari anggaran belanja sebesar Rp10,564,199,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4,881,900,000.00	4,236,571,476.00	86.78
Belanja Barang	5,590,972,000.00	5,499,137,557.00	98.36
Belanja Modal	91,327,000.00	91,326,950.00	100.00
Total Belanja Kotor	10,564,199,000.00	9,827,035,983.00	93.02

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		-3,975,260.00	0.00
Total Belanja	10,564,199,000.00	9,823,060,723.00	92.98

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 13.71% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Dikarenakan kegiatan-kegiatan dilaksanakan lebih awal

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	4,232,596,216.00	4,572,684,151.00	-7.44
Belanja Barang	5,499,137,557.00	4,037,379,431.00	36.21
Belanja Modal	91,326,950.00	28,930,000.00	215.68
Total Belanja	9,823,060,723.00	8,638,993,582.00	13.71

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,232,596,216.00 dan Rp4,572,684,151.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -7.44% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa pegawai yang naik pangkat

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,122,612,476.00	4,478,045,985.00	-7.94
Belanja Lembur	113,959,000.00	102,711,000.00	10.95
Jumlah Belanja Kotor	4,236,571,476.00	4,580,756,985.00	-7.51

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Pegawai	-3,975,260.00	-8,072,834.00	-50.76
Jumlah Belanja	4,232,596,216.00	4,572,684,151.00	-7.44

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,499,137,557.00 dan Rp4,037,379,431.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 36.21% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan adanya revisi anggaran pada awal tahun

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,024,439,263.00	1,229,468,004.00	-16.68
Belanja Barang Non Operasional	1,400,687,230.00	513,953,850.00	172.53
Belanja Barang Persediaan	684,592,940.00	1,050,758,664.00	-34.85
Belanja Jasa	449,231,978.00	434,953,574.00	3.28
Belanja Pemeliharaan	461,338,446.00	411,967,920.00	11.98
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	879,321,500.00	396,277,419.00	121.90
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	599,526,200.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	5,499,137,557.00	4,037,379,431.00	36.21
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,499,137,557.00	4,037,379,431.00	36.21

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp91,326,950.00 dan Rp28,930,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 215.68% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Untuk anggaran belanja modal lebih besar karena adanya penambahan komputer suplies pada tahun 2021

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	91,326,950.00	0.00	0.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	28,930,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	91,326,950.00	28,930,000.00	215.68
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	91,326,950.00	28,930,000.00	215.68

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp91,326,950.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Tidak ada anggaran untuk belanja modal peralatan dan mesin

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	91,326,950.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	91,326,950.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	91,326,950.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,961,400.00 dan Rp3,310,350.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	1,768,800.00	3,310,350.00
Bahan Baku	192,600.00	0.00
Jumlah	1,961,400.00	3,310,350.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15,124,896,000.00 dan Rp15,124,896,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11,260,088,055.00 dan Rp12,004,420,332.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	12,004,420,332.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	91,326,950.00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	41,310,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-866,969,227.00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-10,000,000.00

Saldo per 31 Desember 2021	11,260,088,055.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-10,146,350,799.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	1,113,737,256.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp91.326.950 (Sembilan Puluh Satu Juta Tiga Ratus Dua Puluh Enam Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Rupiah), berasal dari:
 Pembelian Peralatan dan Mesin senilai Rp.91.326.950
 - a. Alat kantor Lainnya 3 Buah Rp.14.036.000
 - b. Peralatam Studio Audio 1 buah Rp.3.932.500
 - c. Personal Kumputer 3 Buah Rp.69.565.100
 - d. Peralatan Personal Komputer 1 Buah Rp.3.793.350

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15,475,031,427.00 dan Rp15,418,374,427.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	15,418,374,427.00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	56,657,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	15,475,031,427.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1,760,132,306.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	13,714,899,121.00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp758,963,330.00 dan Rp758,963,330.00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp55,000,000.00 dan Rp55,000,000.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-12,187,800,089.00 dan Rp-11,760,516,471.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	11,260,088,055.00	-10,146,350,799.00	1,113,737,256.00
2.	Gedung dan Bangunan	15,475,031,427.00	-1,760,132,306.00	13,714,899,121.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	758,963,330.00	-281,316,984.00	477,646,346.00
4.	Aset Tetap Lainnya	55,000,000.00	0.00	55,000,000.00
Akumulasi Penyusutan		27,549,082,812.00	-12,187,800,089.00	15,361,282,723.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp922,169,227.00 dan Rp55,200,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	55,200,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	866,969,227.00
Saldo per 31 Desember 2021	922,169,227.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-846,055,590.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	76,113,637.00

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-846,055,590.00 dan Rp-40,313,333.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	922,169,227.00	-846,055,590.00	76,113,637.00
Akumulasi Penyusutan		922,169,227.00	-846,055,590.00	76,113,637.00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp30,564,253,760.00 dan Rp31,619,334,635.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp171,719,900.00 dan Rp144,338,000.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	163,019,900.00	136,463,000.00	19.46
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	800,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	7,900,000.00	7,875,000.00	0.32
Jumlah	171,719,900.00	144,338,000.00	18.97

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,232,596,216.00 dan Rp4,572,684,151.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,663,089,900.00	2,947,305,560.00	-9.64
Beban Pembulatan Gaji PNS	39,529.00	41,724.00	-5.26
Beban Tunj. Anak PNS	54,691,658.00	60,067,450.00	-8.95
Beban Tunj. Beras PNS	159,468,840.00	150,054,240.00	6.27
Beban Tunj. Fungsional PNS	587,970,000.00	525,730,000.00	11.84

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	29,460,089.00	23,840,567.00	23.57
Beban Tunj. Struktural PNS	25,200,000.00	32,220,000.00	-21.79
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	188,800,200.00	219,227,610.00	-13.88
Beban Tunjangan Umum PNS	38,355,000.00	57,430,000.00	-33.21
Beban Uang Lembur	113,959,000.00	102,711,000.00	10.95
Beban Uang Makan PNS	371,562,000.00	454,056,000.00	-18.17
Jumlah	4,232,596,216.00	4,572,684,151.00	-7.44

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp647,982,890.00 dan Rp1,572,005,147.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	243,831,300.00	125,362,000.00	94.50
Beban Persediaan konsumsi	207,678,150.00	430,490,547.00	-51.76
Beban persediaan lainnya	196,473,440.00	1,016,152,600.00	-80.67
Jumlah	647,982,890.00	1,572,005,147.00	-58.78

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,874,358,471.00 dan Rp2,178,375,428.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	172,172,900.00	172,997,750.00	-0.48
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	869,634,330.00	29,550,000.00	2,842.93
Beban Barang Non Operasional Lainnya	358,880,000.00	248,186,100.00	44.60
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	6,000,000.00	258,065,500.00	-97.68
Beban Barang Operasional Lainnya	4,500,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	129,260,000.00	133,440,000.00	-3.13
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	63,220,000.00	-100.00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	101,651,000.00	148,600,000.00	-31.59
Beban Jasa Konsultansi	24,000,000.00	17,000,000.00	41.18
Beban Jasa Profesi	37,500,000.00	15,400,000.00	143.51
Beban Keperluan Perkantoran	884,679,263.00	837,962,504.00	5.58
Beban Langganan Listrik	282,057,082.00	249,854,649.00	12.89
Beban Langganan Telepon	4,023,896.00	4,098,925.00	-1.83
Jumlah	2,874,358,471.00	2,178,375,428.00	31.95

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp499,297,446.00 dan Rp434,972,420.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	217,608,900.00	171,617,600.00	26.80

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	4,750,000.00	-100.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	243,729,546.00	235,600,320.00	3.45
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,397,000.00	150,000.00	831.33
Beban Persediaan suku cadang	36,562,000.00	22,854,500.00	59.98
Jumlah	499,297,446.00	434,972,420.00	14.79

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp879,321,500.00 dan Rp396,277,419.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	395,561,500.00	350,377,419.00	12.90
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	357,460,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	126,300,000.00	45,900,000.00	175.16
Jumlah	879,321,500.00	396,277,419.00	121.90

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp599,526,200.00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	599,526,200.00	0.00	0.00
Jumlah	599,526,200.00	0.00	0.00

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,145,058,875.00 dan Rp1,330,917,051.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	391,404,496.00	391,404,496.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	10,436,056.00	10,436,056.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	13,393,952.00	16,109,812.00	-16.86
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	29,969,925.00	1,654,074.00	1,711.89
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	699,854,446.00	911,312,613.00	-23.20
Jumlah	1,145,058,875.00	1,330,917,051.00	-13.96

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-11,900,000.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	-5,897,082.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	547,812,005.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	17,123,456.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	11,980,081.00	9,835,321.00	21.81
Jumlah	17,203,537.00	551,750,244.00	-96.88

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp31,619,334,635.00 dan Rp32,919,090,986.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-10,689,218,161.00 dan Rp-9,789,143,372.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11,900,000.00 dan Rp-87,308,240.00.

E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-170,956,000.00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11,900,000.00 dan Rp83,647,760.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-56,657,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-31,310,000.00
Gedung dan Bangunan	56,657,000.00
Konstruksi Dalam pengerjaan	11,900,000.00
Peralatan dan Mesin	31,310,000.00
Jumlah	11,900,000.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9,622,237,286.00 dan Rp8,576,695,261.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	9,823,060,723.00
Diterima dari Entitas Lain	-200,823,437.00
Jumlah	9,622,237,286.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-200,823,437.00 sedangkan DKEL sebesar Rp9,823,060,723.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1,055,080,875.00 dan Rp-1,299,756,351.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Tidak ada penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya